



Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Asta Cita Dalam Upaya Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Hanny Rahayu¹, Nurhaeni Sikki², Djoko Pitoyo³, Siti Rahmadani⁴, Andini Hardiyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Magister Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Jl. PHH Mustofa No. 68, Bandung,

Email: hanny.rahayu@usbykp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita dalam membentuk karakter mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini memetakan pemahaman, sikap, serta perilaku mahasiswa terhadap nilai kebangsaan dan karakter. Hasil menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme nilai dengan realitas kampus, terutama dalam aspek integritas, kepedulian sosial, dan disiplin. Kebaruan penelitian terletak pada pendekatan integratif antara nilai ideologis dan arah kebijakan nasional dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini menghasilkan model strategis penguatan karakter mahasiswa menuju visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Pancasila, Asta Cita, karakter mahasiswa, pendidikan tinggi, Indonesia Emas 2045.

Abstract

This study analyzes the implementation of Pancasila and Asta Cita values in shaping the character of students at Sangga Buana University (YPKP) Bandung. Using a descriptive qualitative approach, including interviews, observation, and documentation, this study maps students' understanding, attitudes, and behaviors toward national values and character. The results indicate a gap between the idealism of values and campus reality, particularly in aspects of integrity, social concern, and discipline. The research's novelty lies in its integrative approach between ideological values and national policy direction in the context of higher education. This research produces a strategic model for strengthening student character toward the vision of Golden Indonesia 2045.

Keywords: Pancasila, Asta Cita, student character, higher education, Golden Indonesia 2045.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran sentral dalam membentuk manusia Indonesia yang berakarakter, berilmu, dan bermoral. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menekankan bahwa pendidikan tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012, 2012). Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara telah diajarkan secara konsisten dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, menegaskan urgensi pendidikan karakter sebagai pondasi dalam membentuk perilaku, etika, dan moral mahasiswa (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2022).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga strategi kultural dalam membangun karakter bangsa yang tangguh, toleran, dan berintegritas (L. W., 2022). Namun, realitas menunjukkan bahwa



internalisasi nilai-nilai luhur tersebut belum optimal. Fenomena dekadensi moral mahasiswa, seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya intoleransi, dan lemahnya rasa tanggung jawab menjadi indikator bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya tertanam dalam diri mahasiswa (B. K. W. & S. A., 2022).

Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang tertuang dalam program Asta Cita. Salah satu misi strategisnya adalah membentuk sumber daya manusia unggul secara intelektual dan karakter (Wahyudi, 2023; Rahman, 2016). Pancasila berperan sebagai pedoman moral dan ideologis bangsa (Setiawan, 2017; Kaelan, 2013), sementara Asta Cita menjadi arah kebijakan nasional yang menekankan pembangunan manusia, kebudayaan, pemerataan pembangunan, serta integritas sosial (Nugroho, 2021).

Karakter mahasiswa sendiri mencerminkan keseluruhan nilai, sikap, perilaku, dan moral yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman sosial (Dirjen Diktiristek, 2017). Pembentukan karakter di perguruan tinggi tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan kemahasiswaan, interaksi sosial, serta lingkungan kampus yang mendukung nilai-nilai kebangsaan (Dirjen Diktiristek, 2021). Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membentuk mahasiswa yang religius, toleran, adil, cinta tanah air, dan mampu hidup demokratis (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2022; Cana, Hibatun, & Zahra, 2023).

Sementara itu, nilai-nilai Asta Cita memberikan arah strategis dalam membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Asta Cita dalam konteks pendidikan tinggi dapat memperkuat perilaku demokratis, ilmiah, dan kepedulian lingkungan (Dewi, 2022). Tiga poin utama Asta Cita yang relevan dalam konteks ini meliputi: (1) memperkuat ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM; (2) memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi dengan menanamkan nilai integritas dan antikorupsi; serta (3) membangun harmoni dengan lingkungan dan toleransi antarumat beragama (Administrator, 2024).

Sinergi antara Pancasila dan Asta Cita dalam kehidupan kampus diyakini mampu membentuk ekosistem pendidikan yang melahirkan mahasiswa cerdas dan berkarakter kuat (Wahyudi, 2023). Namun, studi terdahulu banyak berfokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam bentuk mata kuliah formal tanpa mengaitkannya dengan kebijakan nasional terkini seperti Asta Cita (Sihih, 2018). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan riset terkait integrasi antara nilai ideologis dan kebijakan strategis nasional dalam pembangunan karakter mahasiswa.



Penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sudrajat et al. (2022) mengungkapkan bahwa efektivitas pendidikan karakter di perguruan tinggi masih rendah tanpa adanya dukungan kegiatan praktis dan kebijakan kelembagaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghadirkan kebaruan melalui pendekatan integratif antara nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita sebagai upaya membangun karakter mahasiswa di Universitas Sangga Buana.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis sinergis antara nilai ideologis (Pancasila) dan arah kebijakan nasional (Asta Cita) yang diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini tidak hanya mengkaji internalisasi nilai, tetapi juga mengembangkan model pemetaan karakter mahasiswa berbasis nilai, serta menyusun strategi kelembagaan untuk penguatan pendidikan karakter secara holistik dan kontekstual.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran implementasi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Sangga Buana, sebagai wujud kontribusi nyata pendidikan tinggi dalam membentuk warga negara yang berkarakter, beretika, dan bermoral.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Sangga Buana. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh mengenai makna, pandangan, serta pengalaman partisipan dalam konteks sosial yang nyata (Moleong, 2017; Iskandar, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara komprehensif proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita yang berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa, baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan panduan metode penelitian kualitatif (2019). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada mahasiswa dari berbagai jurusan, dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta pejabat kampus seperti Kepala Biro Kemahasiswaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh perspektif mendalam dari berbagai informan secara terbuka dan natural. Observasi dilakukan secara partisipatif selama satu bulan dengan frekuensi 1–2 kali

per minggu pada kegiatan perkuliahan, aktivitas organisasi kemahasiswaan, dan interaksi sosial mahasiswa di lingkungan kampus untuk mengamati perilaku, etika, serta penerapan nilai karakter dalam keseharian.

Hasil observasi dicatat melalui catatan lapangan, checklist, dan dokumentasi visual. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara serta observasi, meliputi foto dan video kegiatan, catatan reflektif peneliti, bukti fisik seperti brosur atau poster kegiatan, dan rekaman suara wawancara yang relevan. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan menyalin hasil wawancara dan observasi ke dalam bentuk transkrip, melakukan reduksi data untuk menyortir dan memilih informasi yang relevan, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita, perilaku nyata yang mencerminkan nilai karakter, serta hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi nilai tersebut. Tahap akhir berupa penyusunan narasi tematik dilakukan untuk menafsirkan hubungan antara nilai-nilai ideologis Pancasila dan arah kebijakan nasional Asta Cita dengan realitas pembentukan karakter mahasiswa. Analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan validitas data, keterhubungan antar tema, dan pemahaman yang kontekstual terhadap fenomena sosial yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data mengenai nilai-nilai pancasila dan Asta Cita dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada dosen serta angket yang disebarakan kepada mahasiswa. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh perspektif dan pemahaman yang komprehensif dari kedua kelompok terkait penerapan dan pemaknaan nilai-nilai tersebut dalam konteks akademik. Melalui instrumen tersebut, diperoleh gambaran tentang tingkat kepatuhan, sikap, dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai luhur Pancasila dan Asta Cita di lingkungan kampus, sebagaimana dirinci berikut :

Tabel 1. Kuesioner Nilai Pancasila dan Asta Cita

No.	Aspek Nilai	Hasil Mahasiswa	Hasil Dosen
1	Kepatuhan Beribadah dan Spiritualitas	Sebanyak 77,1% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka rutin	Dosen menilai implementasi nilai ketuhanan sudah baik, namun perlu pembinaan agar



		melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Hal ini menunjukkan kesadaran tinggi terhadap nilai spiritual sesuai sila pertama Pancasila <i>"Ketuhanan Yang Maha Esa."</i>	kesadaran ibadah lahir dari hati, bukan sekadar formalitas.
2	Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman	Sebanyak 82,9% mahasiswa sangat setuju menghormati perbedaan agama, suku, dan pendapat. Mahasiswa bersikap terbuka dalam diskusi dan mampu menjaga kerukunan.	Dosen menilai toleransi antarumat beragama di kampus sangat baik. Mahasiswa dinilai inklusif dan mampu hidup berdampingan secara damai.
3	Musyawarah, Diskusi, dan Demokrasi	Sebanyak 92,6% mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap praktik musyawarah, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan orang lain.	Dosen menilai mahasiswa aktif bermusyawarah, terutama dalam organisasi dan tugas kelompok, mencerminkan implementasi sila keempat Pancasila.
4	Kerja Sama dan Keadilan dalam Tim	Sebanyak 60,6% mahasiswa sangat setuju memberikan kesempatan yang sama dalam tugas kelompok, tidak	Dosen menilai kerja sama mahasiswa sudah baik, namun pembinaan tentang pembagian peran dan



		memonopoli, dan menghargai kontribusi anggota lain.	penyelesaian konflik masih perlu diperkuat.
5	Kejujuran, Antikorupsi, dan Integritas Akademik	Mayoritas mahasiswa sangat setuju menghindari kecurangan, plagiarisme, dan menyontek, sesuai Asta Cita pilar ke-7 (antikorupsi dan hukum).	Dosen menilai kejujuran mahasiswa cukup baik, namun masih terdapat tantangan terutama dalam sistem pembelajaran daring.
6	Kedisiplinan dan Kepatuhan terhadap Aturan Kampus	Mayoritas mahasiswa sangat setuju menaati aturan kampus dan menjaga ketertiban lingkungan perkuliahan.	Dosen menilai kedisiplinan mahasiswa sudah baik, namun konsistensi perlu dijaga melalui pembinaan dan keteladanan.
7	Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi	Mahasiswa aktif menggunakan platform digital seperti YouTube edukasi, jurnal online, dan e-learning untuk menambah wawasan.	Dosen menilai digitalisasi berdampak positif terhadap prestasi mahasiswa, namun perlu bimbingan literasi digital dan dukungan infrastruktur kampus.
8	Keberanian Mengungkapkan Kebenaran	Mayoritas mahasiswa sangat setuju berani mengatakan kebenaran meskipun berisiko.	Dosen menilai keberanian mahasiswa cukup baik, tetapi perlu peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan argumentasi.
9	Empati, Keramahan, dan Kepedulian Sosial	Mahasiswa menunjukkan keramahan dan empati tinggi, seperti membantu	Dosen menilai kepedulian sosial mahasiswa cukup baik, namun masih bersifat situasional dan perlu

		teman dan mengikuti kegiatan sosial.	diperluas melalui program lintas kelompok.
10	Kontrol Diri dan Manajemen Emosi	Mayoritas mahasiswa sangat setuju mampu mengelola emosi dan menghindari penundaan tugas.	Dosen menilai pentingnya penguatan kecerdasan emosional melalui pendampingan dan pembiasaan dalam kegiatan perkuliahan.
11	Pemahaman dan Implementasi Asta Cita	Sebagian besar mahasiswa memahami Asta Cita dan mengaitkannya dengan kontribusi nyata bagi bangsa, meski pemahaman mendalam masih perlu ditingkatkan.	Dosen menilai Asta Cita relevan dalam membentuk karakter mahasiswa di era globalisasi, namun integrasinya ke pembelajaran perlu dilakukan secara konsisten.
12	Hambatan dalam Penerapan Nilai Pancasila dan Asta Cita	Beberapa mahasiswa belum sepenuhnya menginternalisasi nilai, terutama dalam refleksi diri dan praktik sehari-hari.	Hambatan utama menurut dosen adalah kurangnya waktu pembelajaran, keteladanan, dan kesiapan mahasiswa. Diperlukan kurikulum terintegrasi serta pendampingan berkelanjutan.

Hasil Penelitian

Implementasi Nilai - Nilai Pancasila Dan Asta Cita Untuk Membentuk Karakter Mahasiswa USB

Tabel 2. Implementasi Nilai Pancasila dan Asta Cita dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

No.	Aspek Implementasi Nilai	Hasil Temuan Penelitian
-----	--------------------------	-------------------------



1	Penguatan Tanggung Disiplin, Antusiasme	Nilai Jawab, dan	Mahasiswa menunjukkan kedisiplinan dalam perkuliahan, tanggung jawab terhadap tugas, serta antusiasme dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Nilai ini diperkuat melalui pemberian contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan kampus sehari-hari.
2	Menumbuhkan Toleransi dan Persatuan		Mahasiswa mampu menghargai perbedaan keyakinan dan latar belakang, baik di kelas maupun organisasi. Lingkungan kampus mendukung terciptanya kerukunan antaragama sehingga nilai kemanusiaan dan persatuan semakin terinternalisasi.
3	Penerapan Musyawarah dan Demokrasi	Prinsip dan	Mahasiswa aktif dalam forum organisasi maupun kerja kelompok dengan mengutamakan diskusi dan musyawarah. Mereka didorong untuk lebih berani menyampaikan pendapat, baik dalam forum formal maupun dalam keseharian.
4	Perwujudan Keadilan Sosial	Nilai	Tugas kelompok dibagi secara merata dan akses informasi dibuat terbuka bagi seluruh anggota. Diperlukan evaluasi berkala untuk menjaga kesetaraan dan mencegah dominasi pihak tertentu.
5	Kepedulian Sosial dan Solidaritas		Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan. Tingkat kepedulian ini perlu terus ditingkatkan agar tidak bergantung pada kedekatan personal semata.
6	Penguatan Akademik	Integritas	Tantangan utama muncul pada ujian daring yang masih rawan pelanggaran. Oleh karena itu, perlu penanaman nilai kejujuran, penegakan etika akademik, serta penguatan sistem pengawasan agar integritas tetap terjaga.
7	Relevansi Asta Cita	Program	Asta Cita menjadi landasan pembentukan mahasiswa yang unggul secara akademik, beretika, dan bertanggung jawab sosial. Implementasi dilakukan melalui pendekatan

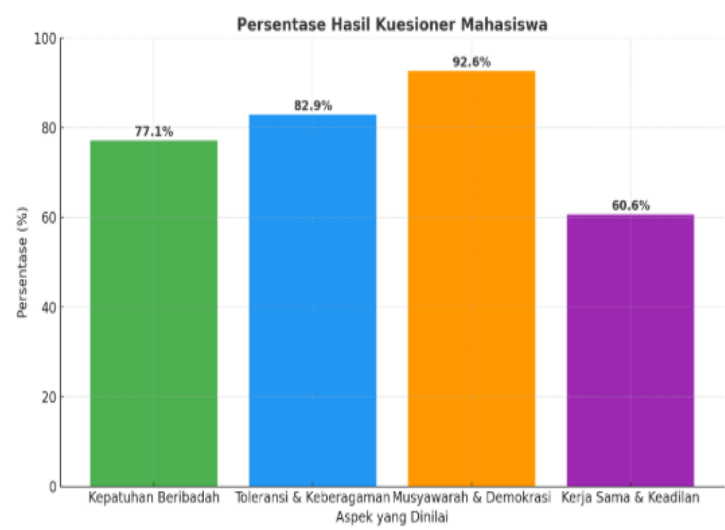


		kontekstual seperti studi kasus, proyek kolaboratif, dan praktik nyata dalam kehidupan kampus.
8	Hambatan dalam Implementasi	Hambatan utama mencakup pengaruh negatif media sosial yang dapat melemahkan karakter, kurangnya keteladanan dari pihak kampus, serta tekanan akademik yang membuat pembentukan karakter sering terabaikan.

Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat penilaian responden terhadap beberapa aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

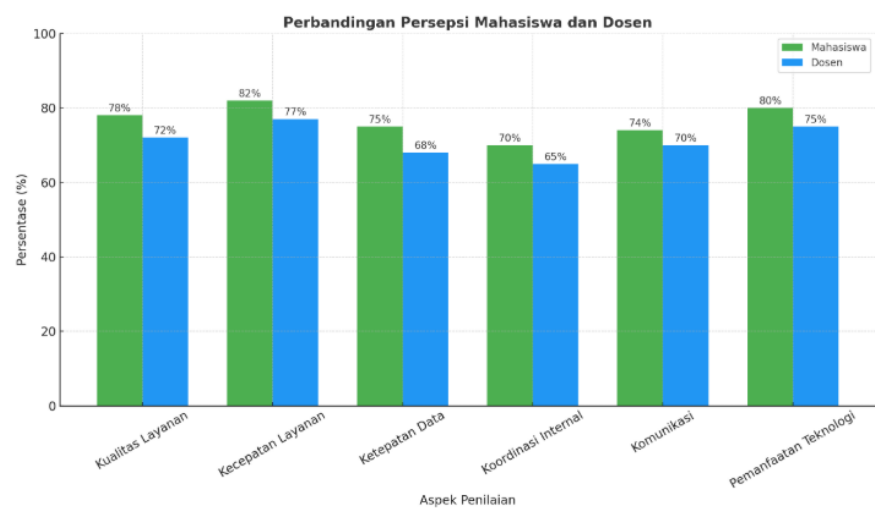
1. Kepatuhan Beribadah dan Spiritualitas memperoleh persentase 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan beribadah dan kesadaran spiritual yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.
2. Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman mencapai 82,9%. Persentase ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan, baik dari segi budaya, agama, maupun pendapat.
3. Musyawarah, Diskusi, dan Demokrasi mendapatkan nilai tertinggi dengan 92,6%. Hasil ini mencerminkan bahwa responden sangat aktif dan terbuka dalam berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, serta memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip demokrasi.
4. Kerja Sama dan Keadilan dalam Tim memperoleh persentase 60,6%, yang merupakan nilai terendah di antara aspek lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam membangun sinergi, keadilan, dan kolaborasi yang lebih efektif di antara responden.

Gambar 1. Presentasi Hasil Kuesioner Mahasiswa



"Grafik perbandingan persepsi mahasiswa dan dosen dengan dua warna berbeda memberikan visualisasi yang jelas mengenai perbedaan penilaian pada setiap aspek. Grafik ini menampilkan hasil kuesioner secara lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam memahami tingkat kepuasan dan penilaian dari kedua kelompok responden pada masing-masing aspek yang diukur."

Gambar 2. Perbandingan Persepsi Mahasiswa dan Dosen



Grafik di atas menunjukkan perbandingan hasil kuesioner mahasiswa dan dosen terhadap enam aspek penilaian, yaitu kualitas layanan, kecepatan layanan, ketepatan data, koordinasi internal, komunikasi, dan pemanfaatan teknologi.

1. Kualitas Layanan	(Mahasiswa 78%		Dosen 72%)
			864

- Mahasiswa menilai kualitas layanan lebih tinggi dibandingkan dosen. Artinya, sebagian besar mahasiswa merasa layanan sudah memadai, tetapi dosen melihat masih ada ruang untuk peningkatan.
2. Kecepatan Layanan (Mahasiswa 82% | Dosen 77%)

Aspek ini mendapatkan persentase tinggi dari kedua pihak, menunjukkan bahwa kecepatan layanan dinilai baik. Namun, mahasiswa memberikan apresiasi lebih besar dibandingkan dosen.
3. Ketepatan Data (Mahasiswa 75% | Dosen 68%)

Perbedaan penilaian cukup signifikan. Mahasiswa merasa ketepatan data sudah cukup baik, tetapi dosen menilai masih ada masalah dalam akurasi dan verifikasi data.
4. Koordinasi Internal (Mahasiswa 70% | Dosen 65%)

Kedua kelompok menilai aspek ini relatif rendah dibandingkan aspek lainnya. Ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan koordinasi antarbagian agar operasional lebih optimal.
5. Komunikasi (Mahasiswa 74% | Dosen 70%)

Persepsi mahasiswa sedikit lebih tinggi dibandingkan dosen. Secara umum, komunikasi dinilai baik, tetapi masih diperlukan peningkatan efektivitas penyampaian informasi agar kesalahan teknis dapat diminimalkan.
6. Pemanfaatan Teknologi (Mahasiswa 80% | Dosen 75%)

Kedua kelompok menilai pemanfaatan teknologi sudah cukup optimal, namun dosen menekankan perlunya peningkatan infrastruktur dan pelatihan agar penggunaan teknologi lebih maksimal.

Memetakan Posisi Karakter Mahasiswa Berdasarkan Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Asta Cita di USB

Pemetaan Posisi Karakter Mahasiswa USB Berdasarkan Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Asta Cita :

Tabel 3. Pemetaan Posisi Karakter Mahasiswa USB

Aspek Karakter	Posisi	Deskripsi
----------------	--------	-----------

Kepedulian Sosial	Sedang – Tinggi	Mahasiswa aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan solidaritas terhadap teman, tetapi masih perlu diperkuat melalui program pengembangan empati yang lebih terarah.
Toleransi & Persatuan	Tinggi	Terlihat jelas dalam interaksi antar mahasiswa lintas agama dan budaya, tercermin dari sikap saling menghormati serta hidup berdampingan dengan damai.
Gotong Royong	Sedang – Tinggi	Mahasiswa mampu bekerja sama dalam organisasi, kelompok belajar, dan kegiatan sosial, meskipun belum semua aktif secara merata.
Kontribusi terhadap Isu Sosial	Sedang	Sebagian mahasiswa sudah aktif menanggapi isu sosial, namun partisipasi masih bergantung pada kesadaran individu dan dorongan kegiatan kampus.
Integritas Akademik	Sedang	Mahasiswa memahami pentingnya kejujuran, tetapi masih ada tantangan dalam konteks ujian daring yang rawan pelanggaran.
Etika & Keberadaban	Sedang – Tinggi	Mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya kompetitif, tetapi juga berakhlak mulia. Proses ini masih berlangsung dan memerlukan pembiasaan yang konsisten.
Integrasi Akademik & Karakter	Sedang – Tinggi	Melalui Asta Cita, mahasiswa dibekali pengetahuan, keterampilan, dan nilai karakter. Namun, perlu penguatan agar implementasi konsisten di semua mata kuliah.

Dari pemetaan ini bisa disimpulkan bahwa mahasiswa USB sudah berada pada kategori sedang menuju tinggi dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita. Tantangan utamanya ada pada aspek integritas akademik dan kesadaran sosial yang merata, sementara aspek toleransi dan persatuan sudah menjadi kekuatan utama.

Radar Pemetaan Karakter Mahasiswa USB

Dalam hal ini meliputi beberapa aspek sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4. Radar Pemetaan Aspek Nilai Karakter Mahasiswa

No.	Aspek yang Dipetakan	Kategori Skor (1-5)	Interpretasi Hasil Pemetaan
1	Kepedulian	4	Menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang



	Sosial		tinggi. Mahasiswa aktif dalam kegiatan sosial dan mampu menunjukkan empati terhadap sesama.
2	Toleransi & Persatuan	5	Sangat tinggi; mahasiswa mampu menghargai perbedaan keyakinan, suku, dan pendapat serta menjaga keharmonisan antar kelompok.
3	Gotong Royong	4	Cukup tinggi; mahasiswa terbiasa bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan organisasi dengan semangat kebersamaan.
4	Kontribusi terhadap Isu Sosial	3	Sedang; mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap isu sosial, namun partisipasinya masih terbatas pada kegiatan tertentu.
5	Integritas Akademik	3	Sedang; mahasiswa memahami pentingnya kejujuran dan etika akademik, tetapi masih perlu penguatan terhadap praktik nyata, terutama dalam konteks ujian dan tugas daring.
6	Etika & Keberadaban	4	Tinggi; mahasiswa menunjukkan sopan santun, menghargai dosen dan teman, serta mampu berperilaku sesuai norma kampus.
7	Integrasi Akademik & Karakter	4	Tinggi; pembelajaran akademik mulai terintegrasi dengan nilai karakter melalui proyek, diskusi, dan refleksi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita.

Dari keseluruhan pemetaan, mahasiswa USB cenderung kuat pada aspek toleransi, persatuan, serta gotong royong, sementara integritas akademik dan kontribusi pada isu sosial masih berada pada posisi sedang dan perlu penguatan.

Mengidentifikasi Gap Antara Idealisme Nilai Dengan Realitas Kehidupan Kampus

Gap (kesenjangan) antara idealisme nilai Pancasila dan Asta Cita dengan realitas kehidupan kampus dapat diidentifikasi ke dalam lima kategori utama:



No .	Aspek yang Dianalisis	Idealisme	Realitas	Akar Permasalahan	Dampak
1	Implementasi Nilai Pancasila dan Asta Cita	Mahasiswa memahami nilai-nilai Pancasila dan HAM secara teoritis dengan baik.	Pemahaman mahasiswa masih bersifat teoritis dan terbatas pada ruang kuliah. Nilai-nilai belum diwujudkan dalam tindakan nyata dan membutuhkan contoh konkret dari lingkungan kampus.	Metode pengajaran terlalu teoritis, kurang contoh konkret, serta pendekatan pembelajaran yang tidak kontekstual.	Pemahaman nilai menjadi abstrak dan tidak aplikatif. Mahasiswa hanya fasih beretika dalam tulisan tetapi pasif dalam tindakan nyata, sehingga tidak terlatih menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari.
2	Demokratis dan Keadilan	Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mufakat serta menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan suara.	Proses musyawarah sudah berjalan, namun belum inklusif dan adil karena partisipasi tidak merata. Keberanian menyampaikan pendapat masih terbatas pada forum formal.	Budaya demokrasi belum mengakar di luar forum formal, tidak ada mekanisme yang menjamin keterlibatan dan keadilan	Terbentuk birokrasi semu yang hanya memenuhi formalitas musyawarah tanpa makna substantif. Proses pengambilan keputusan cenderung



				partisipasi seluruh anggota.	procedural, bukan partisipatif.
3	Kepedulian Sosial dan Empati	Mahasiswa menunjukkan empati dan solidaritas tinggi tanpa memandang latar belakang.	Kepedulian mahasiswa masih terbatas pada lingkaran jurusan atau kelompok dekat. Kepekaan terhadap perbedaan masih rendah.	Terjadi pengelompokan alami berdasarkan jurusan, serta minimnya program lintas bidang untuk membangun empati dan interaksi sosial yang luas.	Muncul ego sektoral dan lemahnya rasa kebangsaan. Solidaritas sosial antarmahasiswa menurun, mengurangi semangat persatuan di lingkungan kampus.
4	Integritas dan Kejujuran Akademik	Mahasiswa diharapkan menjunjung tinggi nilai kejujuran dan integritas dalam semua aspek akademik.	Mahasiswa memiliki niat untuk jujur, tetapi integritas rentan terganggu terutama saat ujian daring akibat lemahnya pengawasan dan inkonsistensi kebijakan kampus.	Sistem pengawasan akademik lemah, terutama dalam ujian daring, serta tidak adanya penegakan disiplin yang konsisten dari pihak kampus.	Terjadi krisis kepercayaan akademik, menurunkan kredibilitas lembaga pendidikan dan membuat gelar akademik kehilangan makna moralnya.
5	Pembentukan Karakter Holistik	Pendidikan tinggi bertujuan	Tekanan akademik mengesampingkan	Kurikulum terlalu padat dan fokus pada	Terjadi dehumanisasi pendidikan, di



		membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita.	n pembentukan karakter. Nilai-nilai Asta Cita belum terintegrasi secara maksimal ke dalam kurikulum dan kehidupan kampus.	capaian akademik, kurangnya ruang bagi pendidikan karakter dan pembiasaan nilai.	mana mahasiswa hanya dinilai dari IPK tanpa memperhatikan keutuhan karakter dan nilai kemanusiaan.
--	--	---	---	--	--

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung telah berjalan namun masih menghadapi sejumlah kesenjangan antara idealisme dan realitas, terutama dalam hal internalisasi nilai ke dalam perilaku nyata mahasiswa. Pemahaman teoritis yang kuat belum sepenuhnya diikuti oleh praktik kontekstual dalam kehidupan akademik dan sosial. Faktor penyebab utamanya meliputi metode pembelajaran yang masih normatif, lemahnya sistem pembinaan karakter, serta pengaruh lingkungan digital yang belum terarah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kurikulum berbasis karakter yang lebih aplikatif, peningkatan keteladanan dari dosen dan pimpinan, serta pembentukan ekosistem kampus yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam praktik nilai-nilai Pancasila dan Asta Cita secara nyata agar terbentuk insan akademik yang berintegritas, beretika, dan berdaya saing sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Proposal Program Hibah Bersama (HIBER) Tahun 2025 dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Asta Cita Dalam Upaya Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung” dapat tersusun dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam proses penyusunan proposal ini. Semoga karya ini



memberikan manfaat dan menjadi pijakan awal bagi pengembangan penelitian serta pengabdian yang lebih luas di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>; 2012.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Pedoman Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi. <https://bpip.go.id/uploads/pedoman-implementasi-pancasila-di-pt.pdf>.
- L W. Revitalisasi Asta Cita Ki Hajar Dewantara di Era Digital. *J Pend Karakter*. 2022;12(1):125.
- B. K W, S A. Social Responsibility Decline in Digital Generation Students. *Proc Int Conf Psychol Educ*. 2022;112-25.
- Wahyudi M. Strategi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Integrasi Nilai Pancasila dan Asta Cita. *J Pendidik Karakter*. 2023;13(2):10-5.
- Rahman M. Pengaruh Pendidikan Nilai Asta Cita terhadap Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2016;2(2):98-105.
- Setiawan I. Pembentukan Karakter Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.
- Satori D, Sartono A. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana; 2010.
- Kaelan. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma; 2013.
- Nugroho R. Asta Cita sebagai Kerangka Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Nasional*. 2021;8(1):45-60.
- Dirjen Diktiristek. Kemdikbud RI, Kerangka Konsep Pendidikan Karakter, Jakarta: Pusat Kurikulum. 2017.
- Dirjen Diktiristek. <https://belmawa.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/05/Panduan-PKKM-2021.pdf>. 2021. Panduan Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Pedoman Aktualisasi Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi. 2nd ed. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila; 2022.
- Cana R, Hibatun N, Zahra R. 2023. Makna Bagi Mahasiswa .
- . W S, N. P. S D. Strengthening student character through the implementation of Asta Cita values in higher education. *J Educ*. 2023;5(2):123-35.
- I. G. A. K W. Implementation of Asta Cita values in university settings to foster democratic, fair, scientific, and environmentally conscious behavior. *N L P S, Dewi*. 2022;12(3):45-58.
- Administrator. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8747/tantangan-besar-asta-cita-dan-keberlanjutan-pembangunan?lang=1>. 2024. Tantangan besar, Asta Cita, dan keberlanjutan pembangunan.



- Sudrajat T, Rahayu H, Kristianti L, Fauziah A, Regina P. Evaluasi kebijakan pendidikan karakter: Studi kasus program Bandung Masagi di SMP Negeri 36 Kota Bandung. Jurnal MIA (Manajemen, Informatika dan Akuntansi). 2022;16(1):71–8.
- S. I. H IH. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi Melalui Pemberian Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Jurnal Pendidikan Bela Negara. 2018;
- Moleong LJ. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
- Iskandar J. Metode Penelitian Kualitatif untuk Pengembangan Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019